

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada keterampilan membaca.

Membaca merupakan kegiatan proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Di sini membaca berarti memahami teks bacaan baik secara literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif. Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Di dalam kegiatan membaca, yang kita baca adalah lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tanda atau tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh.

Agar mampu memahami isi bacaan dengan baik, harus menguasai ide pokok si penulisnya. Dalam hal ini, sangat membutuhkan kemampuan membaca secara efektif dan efisien. Dengan strategi membaca yang tepat pembaca mampu menguasai isi bacaan dengan baik. Oleh sebab itu, kuasailah ide pokok setiap paragraf bacaan tersebut. Jika siswa telah menemukan kalimat topik dari paragraf tersebut, maka pahamiilah kalimat topiknya. Jika siswa mampu memahami kalimat topiknya, berarti siswa dapat membaca kalimat-kalimat penjelas tersebut. Pada dasarnya, seseorang membaca itu tidak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya sehingga dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap

bacaan. Seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai. Banyak yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Dengan sering membaca dapat meningkatkan skemata menjadi lebih baik. Dalam hal ini, wawasan dan pengalaman pun akan menjadi bertambah. Oleh sebab itu, jadikanlah kegiatan membaca itu sebagai suatu kebiasaan. Selain itu, membaca juga dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan sehingga siswa memiliki minat baca yang tinggi serta siswa diharapkan terampil memahami isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, sumber daya manusia semakin maju dan berkualitas. Pendidikan merupakan aktivitas yang tidak pernah lepas dari belajar. Proses belajar dilakukan sedikit demi sedikit yang secara terus menerus serta dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hasil yang ingin dicapai setelah proses belajar adalah membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kreatifitas, keterampilan sehingga dapat memajukan peradaban. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di pendidikan formal karena Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa pemersatu yang berperan besar dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, maupun secara individual.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang akan membawa siswa menuju ke keadaan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivator dan fasilitator yang baik yaitu dengan hadirnya seorang guru di depan kelas. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran memiliki perbedaan satu sama lain. Hal ini dapat menjadikan mereka memiliki perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Semakin

dikuasainya suatu konsep dalam pembelajaran diharapkan pemecahan suatu masalah menjadi semakin mudah, dan hasil belajar menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru seringkali menjumpai kesulitan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Makmun Khairani (2017:187) menyatakan bahwa “kesulitan belajar merupakan keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat disebut juga mengalami kesulitan belajar”.

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit. Kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami menyebabkan para siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran. Guru Bahasa Indonesia SD diharapkan dapat memberikan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang akan mengatasi kesulitan belajar siswa. Banyak siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep-konsep pelajaran Bahasa Indonesia karena antara perolehan pengetahuan dan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik sehingga siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia.

Kesulitan belajar antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tidaklah sama. Hal ini sangat tergantung pada pemahaman siswa tentang sesuatu materi yang dipelajarinya. Kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi siswa sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah kesulitan dalam memahami teks bacaan. Memahami teks bacaan adalah bagian dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari guru kelas V SD Rk Fr Xaverius Pasar III Namorambe, yang merupakan salah satu guru di Sekolah tersebut mendapat informasi bahwa siswa kelas V masih memiliki pemahaman yang rendah dalam memahami teks bacaan karena belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) khususnya pada kompetensi dasar menyimpulkan isi suatu teks bacaan.

Hasil ujian siswa kelas V SD Rk Fr.Xaverius Pasar III Namorambe Tahun Ajaran 2019/2020 dapat digambarkan dalam tabel 1.1 sebagai berikut ini:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Siswa Kelas V SD Rk.Fr.Xaverius Pasar III Namorambe Tahun Ajaran 2019/2020**

<b>KKM</b>	<b>NILAI</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>PERSENTASE (%)</b>
70	$\geq 70$	10 orang	43,48 %
	$< 70$	13 orang	56,52%
Jumlah		23 orang	100,00%

**Sumber : Guru Kelas V SD Rk Fr. Xaverius Pasar III Namorambe**

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 10 orang (43,48%) dan yang tidak tuntas mencapai 14 orang (56,52%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Rk Fr. Xaverius Pasar III Namorambe Tahun Ajaran 2020/2021 belum maksimal.

Hasil pembelajaran memahami teks bacaan kelas V ini dikatakan rendah, hal diduga oleh beberapa faktor meliputi: siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa kurang memahami bacaan dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan di bawah rata-rata, hal ini terlihat dari hasil nilai ujian siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul

**Analisis Kesulitan Siswa Memahami Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Rk Fr. Xaverius Pasar III Namorambe Tahun Ajaran 2020/2021.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Siswa kurang memahami bacaan.
3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dibawah rata-rata.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Kesulitan Siswa Memahami Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD RK FR. Xaverius Pasar III Namorambe.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Gambaran Kemampuan membaca Siswa dalam memahami isi bacaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD RK FR. Xaverius Pasar III Namorambe Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam memahami bacaan di kelas V SD RK FR. Xaverius Pasar III Namorambe Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Memahami Bacaan di Kelas V SD RK.FR. Xaverius Pasar III Namorambe Tahun Ajaran 2020/2021?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Memahami Bacaan di Kelas V SD RK FR. Xaverius Pasar III Namorambe Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam memahami bacaan di kelas V SD RK FR. Xaverius Pasar III Namorambe Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Memahami Bacaan di Kelas V SD RK.FR. Xaverius Pasar III Namorambe Tahun Ajaran 2020/2021.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik dalam memotivasi diri untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan.
2. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan informasi bagi guru dalam pelaksanaan membaca teks bacaan.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kesulitan siswa memahami bacaan.

